

KONVERSI AGAMA PARA MUALAF DARI KRISTEN KE ISLAM

DI MUALAF CENTER YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Annisa Khusnul Putri Agus Alhafidz

NIM : 18105020024

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1723/Un.02/DU/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONVERSI AGAMA PARA MUALAF DARI KRISTEN KE ISLAM DI MUALAF
CENTER YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA KHUSNUL PUTRI AGUS ALHAFIDZ
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020024
Telah diujikan pada : Kamis, 29 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6340fc139cbee



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 633fb1c314c88



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 633d04c9bc38e



Yogyakarta, 29 September 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 634367c69a359

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Khusnul Putri Agus Alhafidz
NIM : 18105020024
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Tangkisanpos RT 09/ RW 05, Jogonalan, Klaten
Judul Skripsi :

KONVERSI AGAMA PARA MUALAF DARI KRISTEN KE ISLAM DI MUALAF CENTER YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqosyahkan wajib direvisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia gugur dan munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari diketahui karya ini bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk membatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 September 2022



Annisa Khusnul Putri Agus Alhafidz
18105020024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

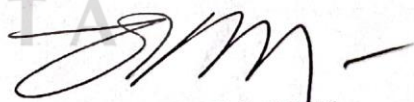
Nama : Annisa Khusnul Putri Agus Alhafidz
NIM : 18105020024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-Agama

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 September 2022
Pembimbing


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19800228 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Khusnul Putri Agus Alhafidz
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 4 Juni 2000
NIM : 18105020024
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 September 2022



Annisa Khusnul Putri Agus Alhafidz

18105020024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Siapa ingin menjadi bunga indah di surga diiringi berjuta doa, maka taburlah
berjuta benih kebaikan selama di dunia.”

(Emmeril Kahn Mumtadz)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Pertama, Kepada kedua orang tua saya tercinta, Ibu Asih Purwani, Bapak Agus Sumarna, Adik saya Arrohman Bintang Putra Agus Alhanif dan Abdurrohman Halim Putra Agus Alhakim

Kedua, untuk sahabat dan teman-teman baik saya

Ketiga, untuk Almamaterku Prodi Studi Agama-Agama, dan sahabat seperjuanganku Prodi Studi Agama-Agama 2018, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, dan kenikmatan-Nya, sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Konversi Agama Para Mualaf dari Kristen ke Islam di Mualaf Center Yogyakarta**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Studi Agama (S. Ag) di Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Sebagai salah satu proses. Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, dari mulai proses awal penentuan judul, proses bimbingan, peminjaman buku referensi, diskusi keilmuan terkait skripsi yang disusun, dan hal lainnya yang telah membantu kelancaran dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
4. Aida Hidayah, S.Th.I, M.Hum. selaku Sekertaris Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam,

5. Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pendamping Akademik,
6. Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I. selaku Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu membimbing, mengarahkan dalam setiap proses penyusunan skripsi. Berkat beliau penulis bisa menyusun skripsi hingga selesai,
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu berupa pengetahuan, pengalaman dan wawasan kepada saya pribadi, semoga dapat bermanfaat dan memberi barokah. Aamiin,
8. Kepada seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang mana telah membantu dalam setiap tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini,
9. Kepada seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun perpustakaan luar, yang telah melayani dan mengarahkan untuk mencari bahan atau referensi dalam penyusunan skripsi ini,
10. Kepada seluruh keluarga besar Mualaf Center Yogyakarta, serta para mualaf binaan yang telah mengizinkan dan membantu dalam penulisan skripsi ini,
11. Kepada Orang tua saya tercinta, Ibu Asih Purwani, Bapak Agus Sumarna, serta adik saya Arrohman Bintang Putra Agus Alhanif dan Abdurrohman Halim Putra Agus Alhakim,

12. Teman-teman sirkel Himpunan Mahasiswa Ripuh: Tsabitah, Vella, Fikri, Zain, Daril, Irfan, Agus, Aqil, Alwi,

13. Teman-teman prodi Studi Agama-Agama angkatan 2018,

14. Sahabat baik yang selalu mendukung dalam pengerjaan skripsi, Azizah Budi Rahayu, Tsabitah Khairunnisa, Hanivatul Mardhiyah, Lianita Puspita Dewi,

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan saya ucapkan terima kasih. Semoga segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diterima oleh Allah SWT.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan yang berjudul “Konversi Agama Para Mualaf Dari Kristen ke Islam di Mualaf Center Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga persoalan. *Pertama*, proses terjadinya konversi agama dari Kristen ke Islam pada kalangan mualaf di Mualaf Center Yogyakarta. *Kedua*, faktor-faktor yang mendorong proses konversi agama dari Kristen ke Islam pada kalangan mualaf di Mualaf Center Yogyakarta. *Ketiga*, tipe konversi agama yang mendorong proses terjadinya konversi agama dari Kristen ke Islam pada kalangan mualaf di Mualaf Center Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, dan pencocokan data. Dengan melakukan penelitian melalui wawancara beberapa subjek yang berkaitan dengan konversi agama di Mualaf Center Yogyakarta dan mengamati situasi dan kondisi lapangan. Subjek penelitian ini adalah para mualaf binaan, pembina yayasan, dan para pembimbing mualaf di Mualaf Center Yogyakarta. Teori yang digunakan untuk menghubungkan fenomena konversi agama ini ialah teori dari Zakiah Daradjat antara lain fase terjadinya konversi agama, faktor-faktor yang mendorong konversi agama, dan tipe konversi agama.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar para mualaf melewati lima fase dalam peristiwa konversi agama antara lain masa tenang, masa ketidaktenangan, masa konversi, masa tentram, dan masa ekspresi konversi. sedangkan faktor-faktor pendorong yang berbeda-beda antara satu mualaf dengan mualaf lainnya meliputi pertentangan batin, hubungan dengan tradisi agama, seruan dan sugesti, emosi, dan kemauan. Dari hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan tipe konversi agama yang dialami oleh para mualaf adalah perubahan secara bertahap atau perubahan secara drastis.

Kata Kunci : Konversi Agama, Mualaf, Kristen, Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM MUALAF CENTER YOGYAKARTA.....	22
A. Latar Belakang Berdirinya Mualaf Center Yogyakarta.....	22
B. Tujuan dan Visi Misi	24
C. Struktur Kepengurusan Mualaf Center Yogyakarta.....	25
D. Data Mualaf.....	26
E. Program Kerja Mualaf Center Yogyakarta.....	26
F. Skema Pembacaan Syahadat	30
BAB III TAHAPAN PROSES KONVERSI AGAMA PARA MUALAF DI MUALAF CENTER YOGYAKARTA	32
A. Gambaran Umum Para Mualaf Sebelum Terjadinya Konversi Agama	32
B. Proses Konversi Agama Para Mualaf	60
1. Masa Tenang	60
2. Masa Ketidaktenangan.....	62

3. Masa Konversi.....	69
4. Masa Tentram	74
5. Masa Ekspresi Konversi.....	76
BAB IV FAKTOR DAN TIPE KONVERSI AGAMA PARA MUALAF DI MUALAF CENTER YOGYAKARTA	81
A. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Konversi Agama	81
1. Pertentangan Batin	81
2. Pengaruh Hubungan dengan Tradisi Agama.....	83
3. Seruan dan Sugesti.....	85
4. Emosi.....	86
5. Kemauan.....	88
B. Tipe Konversi Agama Para Muallaf	90
1. Tipe Volitional.....	90
2. Tipe Self-Surrender	92
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peranan besar dalam hidup manusia sebab agama mampu menentukan orientasi hidup manusia, baik individu maupun dalam bermasyarakat. Manusia pun melangkah mencari agama dan Tuhan demi keberlangsungan hidup mereka. Seperti yang diutarakan oleh Frederich Scheiermacher :

“Agama pada hakikatnya bukan pikiran, bukan perbuatan, melainkan perasaan yaitu rasa ketergantungan pada Yang Tak Terhingga. Dogma dianggap benar sejauh mampu menjawab ungkapan rasa ketergantungan tersebut.”¹

Di dalam buku “The Varieties of Religious Experience” karya William James dikatakan bahwa suatu kebenaran harus ditemukan, bukan melalui pengamatan atas data pengalaman. Jalan menuju kesadaran keagamaan adalah melalui pengalaman yang diungkapkan seseorang.² James membuat kesimpulan bahwa agama sejajar dengan pengalaman, penghayatan, dan tindakan keagamaan yang bersifat unik dan personal dalam keterlibatan seseorang dengan sesuatu yang dianggap suci. Pengalaman keagamaan meliputi pemikiran, penghayatan, keyakinan, dambaan, dan perilaku yang berkaitan dengan hal-hal religius.³

¹ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kencana,2014), hlm.25

² William James, *The Varieties of Religious Experience*, terj. Gunawan Admiranto (Bandung: PT Mizan Pustaka,2004), hlm.29-30

³ William James, *The Varieties of Religious Experience...*,hlm.23

Tiap orang memiliki kesadaran beragama yang berbeda karena perbedaan pengalaman hidup. Pandangan orang yang memiliki kesadaran agama yang matang ialah berusaha mencari kebenaran dan keimanan yang tepat.⁴ Adanya semangat mencari kebenaran inilah yang dapat dijadikan landasan untuk menemukan keimanan baru yang membawa kedamaian rohani dan jasmani. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang bisa mengalami ketegangan batin yang mendorongnya untuk melakukan konversi agama.

Konversi agama menurut etimologi konversi berasal dari kata “*Conversio*” yang berarti tobat, pindah, dan berubah agama. Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata Inggris “*Conversion*” yang berarti berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain.⁵ Secara terminologi, konversi agama merupakan suatu tindakan di mana seseorang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.⁶ Konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan sekitar. Konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, atau secara mendalam maupun dangkal. Dan mungkin terjadi secara berangsur-angsur.

Sebab ada banyak faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berpindah agama. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa ada beberapa faktor

⁴ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.194

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang,1970), hlm.137

⁶ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), hlm.45-46

yang mendorong seseorang melakukan konversi agama diantaranya : pertentangan batin atau ketegangan perasaan, pengaruh hubungan dengan tradisi agama lain, ajakan dan sugesti, faktor-faktor emosi, serta kemauan.⁷

Di Indonesia mayoritas masyarakat beragama Islam dan Kristen. Kedua agama ini merupakan agama monoteisme. Monoteisme merupakan suatu paham yang mengajarkan bahwa Tuhan itu satu, sempurna, tak berubah, dan Pencipta seluruh alam semesta.⁸ Islam dan Kristen memiliki doktrin dan ideologi yang berbeda untuk para pemeluknya. Hal ini memunculkan sikap dan tingkah laku berbeda dari para pemeluknya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan tersebut memunculkan rasa ketertarikan atau ingin tahu terhadap satu agama dengan agama lainnya. Sehingga dengan mobilitas sosial dan rasa ketertarikan tersebut mampu mendorong seseorang untuk melakukan perubahan atau konversi agama yang dianutnya.

Mualaf merupakan sebutan bagi seseorang yang melepaskan agama yang dianut sebelumnya dan memilih masuk agama Islam. Sebelum memutuskan untuk memeluk agama Islam seorang mualaf pasti mengalami ketegangan batin seperti kegelisahan. Menurut Sigmund Freud, orang-orang yang memilih untuk berpindah agama sadar bahwa dalam dirinya sedang berkecamuk berbagai persoalan yang tidak dapat dihadapinya, tapi banyak pula yang tidak sadar, bahwa dalam dirinya ada

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.184-189

⁸ Hasbi Arijal, "Problem Konsep Monoteisme dalam Agama-Agama Semit", *KALIMAH*, Vol.13, No.1, Maret 2015, hlm.6. Lihat juga, Roni Ismail, "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*)", *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.

konflik yang terpendam di alam ketidaksadarannya. Latar belakang terjadinya konversi agama bisa dikatakan yang paling pokok adalah pertentangan batin disebabkan berbagai keadaan.

Di Indonesia mayoritas masyarakat beragama Islam dan Kristen. Kedua agama ini merupakan agama monoteisme. Monoteisme merupakan suatu paham yang mengajarkan bahwa Tuhan itu satu, sempurna, tak berubah, dan Pencipta seluruh alam semesta.⁹ Islam dan Kristen memiliki doktrin dan ideologi yang berbeda untuk para pemeluknya. Dalam agama Kristen ajaran monoteistik bermula dari pengajaran Yesus Kristus sebagai tokoh utama serta pusat keimanan. Salah satu pendapat yang mengindikasikan adanya keyakinan monoteisme Kristen yaitu ungkapan “The Lord our God, the Lord is one” sebagaimana ter kutip dalam ensiklopedia Kristen.¹⁰ Dari ungkapan inilah umat Kristiani percaya bahwa agama mereka adalah agama monoteisme.¹¹

Bentuk monoteisme Kristen tergambar dari doktrin Trinitas yang merupakan salah satu dari tiga konsep penting agama Kristen selain inkarnasi dan penebusan dosa. Dimana terdapat keyakinan bahwa ada tiga

⁹ Hasbi Arijal, “*Problem Konsep Monoteisme dalam Agama-Agama Semit*”, KALIMAH, Vol.13, No.1, Maret 2015, hlm.6

¹⁰ Michael Keene, *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk, Dan Pengaruhnya*, Terj. Dwi Kuranto. (Yogyakarta : Kanisius, 2010), hlm.28

¹¹ Umat Kristen yang menamakan diri mereka Saksi-Saksi Yehuwa secara eksplisit menyatakan konsep ketuhanan monoteisme ini, dan bahkan menolak dogma Tritunggal. Roni Ismail, “Konsep Ketuhanan dalam Kristen Saksi Yehuwa, Jurnal Sosiologi Agama, Vol. 10, No. 2, 2016; juga, Roni Ismail, “Kedudukan Yesus dalam Kristen Saksi Yehuwa, Jurnal Sosiologi Agama, Vol. 11, No. 1, 2017; juga, Roni Ismail, “Makna Tahun 1914 M dan PD I menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, Jurnal Religi, 2016; juga Roni Ismail, “Dogma Tritunggal menurut Saksi-Saksi Yehuwa, Religi, Vol. XIII, No. 2, 2017; dan, Roni Ismail, “Konsep Wahyu menurut Saksi-Saksi Yehuwa, Religi, Vol. XIV, No. 1, 2018.

unsur di dalam konsep keimanan Kristen, yaitu Allah Bapa, Yesus, dan Roh Kudus. Ketiga unsur ini hakikatnya adalah satu. Konsep ini mengajarkan bahwa walaupun Tuhan itu Esa tetapi terdiri dari tiga unsur. Konsep Trinitas inilah yang membedakan monoteisme Kristen dari dua agama monoteisme lainnya yaitu Islam dan Yahudi.¹²

Dalam konsep ketuhanan agama Islam memiliki karakter yang unik dan final. Islam tidak mengenal dualisme dan trinitanisme sebagaimana agama Kristen. Esensi dari Islam adalah tauhid yang berarti pengesaan Tuhan. Suatu tindakan yang mengesakan Allah sebagai yang Esa, Pencipta yang mutlak dan transenden, dan segala yang ada. Kefinalan juga terlihat dari penamaan Tuhan dalam agama Islam yang disebut Allah, tidak diberikan oleh para nabi apalagi pengikutnya. Melainkan Allah sendiri yang berfirman dalam kitab-Nya.¹³ Sehingga agama Islam dapat dikatakan sebagai agama yang paling menjaga monoteismenya. Dapat dipahami bahwa agama Kristen dan agama Islam memiliki konsep ketuhanan dan doktrin agama yang berbeda.¹⁴

Kenyataan di atas memunculkan sikap dan tingkah laku berbeda dari para pemeluknya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan tersebut memunculkan rasa ketertarikan atau ingin tahu terhadap satu agama dengan agama lainnya. Sehingga dengan mobilitas sosial dan rasa

¹² Michael Keene, *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk, Dan Pengaruhnya*, Terj. Dwi Kuranto. (Yogyakarta : Kanisius, 2010), hlm.113

¹³ Ismail Raji Al-Faruqi, *Tauhid* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1988), hlm.16

¹⁴ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), hlm.16; Lihat juga Roni Ismail, *Menuju Hidup Rahmatan Lil'alam*, (Yogyakarta: Suka Press, 2016).

ketertarikan tersebut mampu mendorong seseorang untuk melakukan perubahan atau konversi agama yang dianutnya.

Seseorang yang akan melakukan konversi agama tentunya memerlukan bantuan dan bimbingan dari para pemeluk agama yang akan dianutnya. Sebab, seseorang yang memilih untuk berpindah agama tentunya akan meninggalkan ajaran agama yang dianut sebelumnya. Di Yogyakarta, terdapat salah satu lembaga atau yayasan yang berfokus pada konversi agama yang diberi nama Mualaf Center. Mualaf Center Yogyakarta merupakan lembaga yang bertugas melakukan pendampingan bagi calon mualaf yang ingin mempelajari agama Islam dan memberi pembinaan bagi mualaf sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana proses terjadinya konversi agama dari Kristen ke Islam pada kalangan mualaf di Mualaf Center Yogyakarta?
2. Apa faktor-faktor yang mendorong proses konversi agama dari Kristen ke Islam pada kalangan mualaf di Mualaf Center Yogyakarta?
3. Apa tipe konversi agama yang mendorong proses terjadinya konversi agama dari Kristen ke Islam pada kalangan mualaf di Mualaf Center Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis terjadinya proses konversi agama, faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan konversi agama serta tipe konversi agama dari Kristen ke Islam pada kalangan mualaf di Mualaf Center Yogyakarta dengan menggunakan perspektif Psikologi Agama.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya untuk jurusan Studi Agama- Agama yang berkaitan dengan konversi agama.
2. Secara Pragmatis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang keislaman mengenai faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan perubahan ke agama Islam di yayasan atau lembaga yang berwenang mendampingi para mualaf.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah menampilkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang telah membahas topik yang bersangkutan agar tidak terjadi tumpang tindih. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat, yaitu;

Pertama, sebuah skripsi dari Arafat Noor Abdillah yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Pada Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta

(Perspektif Psikologi Agama)”¹⁵ membahas tentang kegiatan pembinaan para mualaf di Mualaf Center Yogyakarta. Namun, penelitian yang diteliti oleh Arafat Noor Abdillah lebih berfokus pada model pembinaan keagamaan mualaf pasca konversi agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi agama pemikiran Walter Houston Clark. Pendekatan ini dilakukan dengan cara meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada mualaf dan mempelajari berapa besar pengaruh ajaran Islam dalam sikap dan tingkah laku pasca konversi agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan keagamaan dan mengetahui proses pematangan beragama para mualaf dalam pembinaan keagamaan di Mualaf Center Yogyakarta.

Skripsi dari Syahri Ramadhan yang berjudul “Proses Konversi Agama dan Pengalaman Religiusitas Pada Mualaf (Studi Kasus Mualaf Binaan Yayasan Ukhuwah Mualaf di Yogyakarta)”¹⁶ membahas tentang proses konversi agama dan pengalaman religiusitas mualaf dari agama sebelumnya ke agama Islam. Namun, penelitian yang diteliti oleh Syahri Ramadhan objeknya adalah Yayasan Ukhuwah Mualaf Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metodologi studi

¹⁵ Arafat Noor Abdillah, “*Pembinaan Keagamaan Pada Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

¹⁶ Syahri Ramadhan, “*Proses Konversi Agama dan Pengalaman Religiusitas Pada Mualaf (Studi Kasus Mualaf Binaan Yayasan Ukhuwah Mualaf di Yogyakarta)*”, Skripsi Fakultas Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses konversi agama dan pengalaman religiusitas yang terjadi pada mualaf hingga menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya pasca konversi agama. Hasil dari penelitian ini adalah berusaha menggambarkan dan memahami proses konversi religiusitas yang terjadi pada mualaf binaan Yayasan Ukhuwah Yogyakarta.

Skripsi dari Irfan Verdia Kasran yang berjudul “Kepuasan Perkawinan pada Istri Mualaf Karena Alasan Perkawinan”¹⁷ membahas tentang konversi agama yang faktor pendorongnya disebabkan alasan perkawinan. Namun, penelitian yang diteliti oleh Irfan Verdia Kasran subjeknya adalah wanita yang melakukan perubahan atau konversi agama ke agama Islam disebabkan alasan perkawinan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan memberikan gambaran atau potret yang sebenarnya tentang bagaimana kepuasan perkawinan pada Istri Mualaf menggunakan pendekatan fenomenologi.

Skripsi dari Athiful Khoiri yang berjudul “Motivasi Beragama Mualaf Studi Fenomenologi Pada Mualaf Usia Dewasa”¹⁸ membahas tentang motivasi dalam beragama dan religiusitas pada mualaf. Namun, penelitian yang diteliti oleh Athiful Khoiri subjeknya adalah mualaf usia

¹⁷ Irfan Verdia Kasran, “*Kepuasan Perkawinan pada Istri Mualaf Karena Alasan Perkawinan*”, Skripsi Fakultas Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

¹⁸ Athiful Khoiri, “*Motivasi Beragama Mualaf Studi Fenomenologi Pada Mualaf Usia Dewasa*”, Skripsi Fakultas Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi beragama pada mualaf usia dewasa. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi beragama pada mualaf usia dewasa adalah motivasi beragama intrinsik yang diperoleh para mualaf melalui pengamatan dan dorongan yang kuat dari dalam dirinya sehingga yakin tentang kebenaran Islam.

Jurnal dari Indra Hidayat yang berjudul “Konversi Agama Dan Permasalahannya Dalam Kehidupan Modern”.¹⁹ Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama dan bagaimana proses dari masalah tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa banyak faktor yang mendorong seseorang untuk berpindah agama yang dianutnya semula ke agama lain. Namun, penelitian yang telah dilakukan Indra Hidayat tidak menjelaskan faktor penghambat proses seseorang melakukan konversi agama.

Dari beberapa pustaka yang penulis sampaikan di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mendorong proses konversi agama dan tipe konversi agama pada mualaf yang sebelumnya menganut agama Kristen di Mualaf Center Yogyakarta memanglah belum pernah dibahas secara khusus. Di satu sisi, tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proses terjadinya konversi agama, faktor yang mendorong terjadinya proses konversi agama menggunakan perspektif Psikologi Agama pemikiran Zakiah Daradjat

¹⁹ Indra Hidayat, “*Konversi Agama Dan Permasalahannya Dalam Kehidupan Modern*”, Al-Murshalah, Vol. 2. No.1, (Januari-Juni 2016), hlm. 66-73

dengan subjek penelitian adalah para mualaf yang menganut agama Kristen sebelum berpindah ke agama Islam di Mualaf Center Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

Walter Houston Clark dalam bukunya “The Psychology of Religion”, sebagaimana dikutip oleh Zakiah Daradjat, mendefinisikan konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama.²⁰ Konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula perubahan itu terjadi secara berangsur-angsur. Secara singkat, konversi agama merupakan perubahan keyakinan pada diri seseorang yang terjadi disebabkan berbagai proses dan kondisi.

Proses konversi agama antara satu orang dengan yang lainnya berbeda, sebab-sebab yang mendorong untuk melakukan perubahan atau konversi pun memiliki beberapa tingkatan. Ada yang melakukan konversi agama untuk dirinya sendiri tetapi ada yang melakukan konversi agama dengan nilai-nilai juang untuk didakwahkan kepada banyak orang. Perbedaan proses konversi agama pada setiap orang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: perbedaan perkembangan psikis seseorang, pengalaman dan pendidikan agama yang diterimanya sejak kecil, lingkungan dan suasana dimana ia hidup, pengalaman terakhir yang

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.160

menjadi puncak konversi itu sendiri, hal-hal yang terjadi setelah terjadinya konversi agama tersebut.²¹

Beberapa perbedaan proses konversi agama pada masing-masing individu, Zakiah Daradjat memberikan pendapatnya bahwa tiap-tiap konversi agama mengalami lima tahapan, antara lain:

1) Masa tenang pertama, masa ini terjadi ketika seseorang memeluk sebuah agama dan agama tersebut belum berpengaruh pada perilaku dan pola pikirnya secara signifikan. Artinya masa tenang ini terjadi ketika seseorang belum mempertanyakan konsep-konsep tentang agama secara kritis.

2) Masa ketidaktenangan, tahapan ini berlangsung ketika persepsi seseorang terhadap agama yang dianut membuatnya merasakan pertentangan batin yang disebabkan suatu krisis, musibah ataupun perasaan berdosa yang dialaminya. Kondisi-kondisi ini menimbulkan perasaan cemas, gelisah, putus asa dan ragu terhadap agamanya. Saat seperti ini seseorang akan menjadi lebih sensitif, mudah terombang-ambing, dan mudah dipengaruhi. Pada tahapan ini seseorang mulai berpikir untuk berpindah agama serta mulai mencari agama untuk mengatasi konflik batinnya.

3) Masa Konversi, tahapan ini terjadi ketika seseorang yang telah mengalami pertentangan batin mengenai agama secara internal mulai mereda yang disebabkan oleh pertimbangan seseorang untuk berpindah

²¹ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.209

agama telah mencapai kemantapan. Pertimbangan ini meliputi bahwa seseorang merasa telah mendapat petunjuk Ilahi atau pertimbangan yang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap agama lain. Maka terjadilah peristiwa konversi itu sendiri

4) Masa tenteram, setelah seseorang memutuskan untuk berpindah agama, maka muncul rasa kepuasan dan rasa aman damai di hati. Perasaan ini muncul akibat pertentangan batin terkait agama dapat diselesaikan dengan memeluk agama yang baru dan meninggalkan agama sebelumnya.

5) Masa ekspresi konversi, tingkat terakhir dari konversi adalah pengungkapan konversi agama dalam perilaku, sikap dan perkataan, dan seluruh jalan hidupnya berubah mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama. Tahapan ini terjadi ketika seseorang mempelajari dan mengekspresikan berbagai ajaran dan peribadatan dari agamanya yang baru.²²

Sebelum memutuskan untuk masuk melakukan perubahan atau konversi agama, ada beberapa faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan konversi agama. Pertama, pertentangan batin dan ketegangan perasaan. Dalam ketegangan jiwa itulah kadang-kadang orang tiba-tiba terangsang melihat orang sembahyang atau mendengar uraian agama yang seolah-olah dapat menjadi penyelesaian dari problem yang dihadapi. Kedua, pengaruh hubungan dengan tradisi agama. Pendidikan orang tua pada waktu kecil serta lembaga-lembaga keagamaan

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010), hlm.162-163

mempunyai pengaruh besar terutama aktifitas-aktifitas sosialnya. Kebiasaan-kebiasaan yang dialami pada waktu kecil melalui bimbingan lembaga-lembaga keagamaan, termasuk salah satu faktor penting yang memudahkan terjadinya konversi agama pada masa dewasa yang kemudian menjadi acuh tak acuh pada agama dan mengalami konflik yang tidak teratasi.

Ketiga, seruan dan sugesti yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan atau konversi agama. Sebab orang-orang yang mengalami goncangan jiwa ingin segera terlepas dari penderitaannya. Seruan dan sugesti yang membawanya pada harapan agar terlepas dari penderitaan akan segera diikutinya. Keempat, faktor-faktor emosi yang mendorong seseorang kepada terjadinya konversi agama. Orang-orang yang emosional lebih sensitif sehingga mudah terkena sugesti apabila sedang mengalami kegelisahan dan kekecewaan. Kelima, adanya kemauan dari diri seseorang yang mendorongnya kepada konversi agama.²³ Bisa dikatakan bahwa seseorang mendapatkan hidayah di hatinya dan merasa dengan melakukan konversi agama maka hidupnya akan lebih aman dan damai.

William James dalam karyanya yang berjudul “The Varieties of Religious Experience” berhasil meneliti berbagai tokoh yang mengalami konversi agama. Dengan meminjam istilah yang digunakan Starbuck ia membagi konversi agama menjadi dua tipe; (1) Tipe *Volitional* (perubahan

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm.184-190

bertahap), proses konversi agama tipe ini terjadi secara sedikit demi sedikit sehingga menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohaniyah yang baru. Tipe konversi ini Sebagian besar terjadi sebagai suatu proses perjuangan batin yang menjauhkan diri dari dosa karena ingin mendatangkan suatu kebenaran. (2) Tipe *Self-Surrender* (perubahan drastis), proses konversi agama terjadi secara mendadak. Seseorang tanpa mengalami proses tertentu tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap suatu agama yang dianutnya. Perubahan drastis ini menurut William James akibat adanya petunjuk dari Tuhan terhadap seseorang.²⁴

Masalah-masalah yang menyangkut terjadinya konversi agama tersebut berdasarkan para psikolog adalah berupa pembebasan diri dari tekanan batin.²⁵ Psikologi agama hadir sebagai cabang ilmu psikologi yang mengkaji gejala-gejala jiwa dan tingkah laku manusia hubungannya dengan realisasi agama. Ruang lingkup psikologi agama meliputi individu, sosial, budaya, peradaban, kerukunan yang ada serta kaitannya dengan ajaran agama.²⁶ Konversi agama pun juga merupakan ruang lingkup dari ilmu disiplin ini, namun psikologi agama tidak membahas masalah ajaran atau pokok-pokok ajaran dari suatu agama, seperti sifat-sifat Tuhan dan masalah ghaib lainnya. Objek psikologi agama dalam penelitian ini adalah proses perubahan atau konversi dimana terjadinya perubahan seseorang dari Kristen ke Islam. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah para

²⁴ William James, *The Varieties of Religious Experience*, terj. Gunawan Admiranto (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm.256

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2021), hlm.56-57

²⁶ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.89

mualaf yang sebelumnya menganut agama Kristen di Yayasan Mualaf Center Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi, pemerintah, swasta, masyarakat, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁷ Penelitian kualitatif dilaksanakan secara alamiah, situasinya tidak dimanipulasi. Oleh karena itu penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi secara apa adanya, tanpa mendasarkan pada teori tertentu.²⁸ Dalam hal ini, pengalaman religiusitas para mualaf di Mualaf Center Yogyakarta dapat dijadikan objek dalam penelitian ini.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 80

²⁸ Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 190

2. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat berasal dari sumber primer ataupun sekunder. Data primer mengacu pada sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua yang berupa buku/ laporan penelitian/ publikasi dari instansi maupun perpustakaan.²⁹ Data Primer dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dari para muallaf di Muallaf Center Yogyakarta. Sedangkan data sekunder berupa jurnal, artikel, buku-buku, dan berbagai literatur lainnya yang menunjang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Denzin dan Lincoln, wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksi antara dua individu secara timbal balik dalam memberikan tanggapan sesuai tujuan penelitian.³⁰ Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian. Metode ini

²⁹Hardani (dkk), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu,2020), hlm.401

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2017), hlm.161

dilakukan dengan tujuan mendapat gambaran dan pernyataan secara langsung guna mencapai tujuan penelitian. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang tidak diperoleh dalam proses pengamatan. Untuk pihak yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah empat belas orang yang terdiri dari delapan mualaf dan enam pengurus di Mualaf Center Yogyakarta.

b. Observasi

Poerwandari berpendapat bahwa observasi adalah metode yang paling dasar, karena dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati. Metode ini diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.³¹ Jenis metode observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Peneliti memposisikan diri sebagai pengamat, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan para subjek penelitian. Fokus observasi dilakukan terhadap tiga komponen yaitu, para mualaf sebagai subjek penelitian, lembaga dan kegiatan di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pendampingan calon mualaf dan pembinaan mualaf dalam mempelajari dan memahami ajaran syariat Islam di Mualaf Center Yogyakarta.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.143

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, gambar dan dokumen-dokumen pendukung lainnya sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ditunjang dengan dokumen. Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.³² Metode ini digunakan untuk menggali data dari Muallaf Center Yogyakarta diantaranya profil, gambar, arsip-arsip yang mendukung dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan cara menelaah ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan menganalisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.³³ Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya konversi

³² Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi : CV Jejak, 2020), hlm.90

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm.211

agama. Metode triangulasi dilakukan dengan cara mencocokkan antara hasil wawancara dan observasi dengan bukti dokumen atau pendapat lainnya, sehingga dapat disimpulkan secara proporsional.³⁴

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Menurut Zakiah Daradjat, psikologi agama mempelajari dan meneliti fungsi-fungsi jiwa yang memantul dan memperlihatkan diri dalam perilaku yang berkaitan dengan kesadaran dan pengalaman agama manusia. Persoalan pokok dalam psikologi agama adalah kajian terhadap kesadaran agama dan tingkah laku agama.³⁵ Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses terjadinya konversi agama dan bagaimana perasaan serta pengalaman keagamaan yang dialami para muallaf ketika memutuskan untuk berpindah agama dari Kristen ke Islam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penulisan dari penelitian yang ditulis secara sistematis dan terstruktur oleh peneliti. Sistematika pembahasan juga bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih sistematis. Peneliti akan membagi menjadi lima bab pembahasan.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub pokok pembahasan. Pertama, latar belakang masalah yaitu

³⁴ Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 223

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 12-15

penjelasan mengapa penulis tertarik ingin membahas tentang konversi agama di Mualaf Center Yogyakarta. Kedua, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang memuat inti pokok dan tujuan dari penelitian ini. Ketiga, tinjauan pustaka yang berisi beberapa referensi penelitian sebelumnya yang membedakannya dengan penelitian ini. Keempat, kerangka teori yang merupakan konsep dari suatu teori. Kelima, metode penelitian yang memuat prosedur dalam melakukan penelitian.

Bab *kedua*, berisi gambaran umum Mualaf Center Yogyakarta meliputi sejarah berdirinya Mualaf Center Yogyakarta, tujuan dan visi misi, struktur kepengurusan, program kerja yayasan tersebut terhadap para mualaf dan calon mualaf, serta skema proses pembacaan syahadat.

Bab *ketiga*, berisi gambaran umum para mualaf sebelum terjadinya konversi agama dan proses konversi agama para mualaf dari Kristen ke Islam.

Bab *keempat*, berisi faktor yang mendorong konversi agama dan tipe konversi agama para mualaf yang sebelumnya memeluk agama Kristen tetapi memilih berpindah ke agama Islam.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan meliputi ringkasan dari hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah. Saran-saran ditujukan kepada Mualaf Center Yogyakarta selaku objek penelitian, mualaf yang sebelumnya memeluk agama Kristen, dan penulis sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebanyak 87,5% mualaf mengalami lima fase yang tampaknya terjadi dan terdapat dalam peristiwa konversi agama meliputi masa tenang, masa ketidaktenangan, masa konversi, masa tentram, dan masa ekspresi konversi. Proses terjadinya konversi agama para mualaf di Mualaf Center Yogyakarta antara satu orang dengan yang lainnya berbeda-beda. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pertumbuhan jiwa yang pernah dilaluinya, serta pengalaman dan pendidikan yang diterima sejak kecil, ditambah dengan suasana lingkungan sekitarnya dan pengalaman terakhir yang menjadi puncak dari perubahan agama tersebut.
2. Faktor-faktor yang mendorong para mualaf di Mualaf Center Yogyakarta untuk melakukan konversi agama disebabkan oleh pertentangan batin sebanyak 100%, pengaruh hubungan dengan tradisi agama sebanyak 25%, seruan dan sugesti sebanyak 75%, emosi sebanyak 62,5%, dan kemauan sebanyak 62,5%. Dalam penelitian ini, pertentangan batin dan sugesti merupakan faktor terpenting yang mendorong para mualaf untuk konversi agama.

3. Terjadinya konversi agama pada para mualaf dapat terjadi secara mendadak (Self Surrender) atau secara bertahap (Volitional). Sebanyak 87,5% mualaf mengalami perubahan bertahap dan 12,5% mualaf mengalami perubahan secara mendadak dalam proses konversi agama. Pengalaman keagamaan yang dialami oleh para mualaf berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya proses yang dilalui untuk merubah suatu keyakinan yang telah tertanam dalam diri masing-masing.

B. Saran

1. Dengan penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dengan tema penelitian yang sama agar dapat menggali lebih dalam terkait dengan konversi agama menggunakan teori-teori Psikologi Agama yang mengkaji kematangan beragama para mualaf pasca konversi agama.
2. Bagi Yayasan Mualaf Center Yogyakarta agar memberi perhatian yang lebih dalam memberikan pembinaan keagamaan pada kalangan mualaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Arafat Noor. "*Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Abdullah, Amin. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Alam Semesta, 2006.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Tauhid*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.
- Arijal, Hasbi. "*Problem Konsep Monoteisme dalam Agama-Agama Semit*", Jurnal Kalimah, Vol.13, No.1, Maret, 2015.
- Baharuddin dan Mulyono. *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hardani (dkk). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Hawi, Akmal. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Hidayat, Indra. "*Konversi Agama dan Permasalahannya Dalam Kehidupan Modern*". Jurnal Al-Murshalah, Vol 2 No.1, Januari-Juni, 2016.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.

- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)", *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni. "Rahmat Islam bagi Semua", *Suara Muhammadiyah*, No. 03 Th. ke-93, Februari 2008.
- Ismail, Roni. "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*)", *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.
- Ismail, Roni. "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Ismail, Roni. "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon", *Living Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Ismail, Roni. "Makna Tahun 1914 M dan PD I menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, *Jurnal Religi*, 2016.
- Ismail, Roni. "Konsep Ketuhanan dalam Kristen Saksi Yehuwa, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 10, No. 2, 2016.
- Ismail, Roni. "Kedudukan Yesus dalam Kristen Saksi Yehuwa, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Ismail, Roni. "Dogma Tritunggal menurut Saksi-Saksi Yehuwa, *Religi*, Vol. XIII, No. 2, 2017.
- Ismail, Roni. "Konsep Wahyu menurut Saksi-Saksi Yehuwa, *Religi*, Vol. XIV, No. 1, 2018.
- James, William. *The Varieties of Religious Experience*, terj. Gunawan Admiranto. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Kasran, Irfan Verdia. "*Kepuasan Perkawinan Pada Mualaf Karena Alasan Pernikahan*". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

- Keene, Michael. *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya*, terj. Dwi Kuranto. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Khoiri, Athiful. “*Motivasi Beragama Mualaf Studi Fenomenologi Pada Mualaf Usia Dewasa*”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2021
- Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana, 2014

